

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SDN 86 SINGKAWANG

Yuli Susanti ^{*1)}, Dodik Kariadi ²⁾, Sri Mulyani ³⁾

^{1,2,3)} Prodi PGSD, ISBI Singkawang, Kalimantan Barat, Indonesia.

**Penulis Korespondensi*

e-mail: yulisusantti@gmail.com ^{*1)}, kariadidodik@gmail.com ²⁾, srimulyani_stkip@gmail.com ³⁾

Article history:

Submitted: Aug. 11th, 2024; Revised: Sept. 02nd, 2024; Accepted: Sept. 24th, 2024; Published: April 01th, 2025

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengidentifikasi perbedaan dalam hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 86 Singkawang antara kelas yang menggunakan model TSTS dan kelas yang tanpa menggunakan model TSTS; 2) Mengetahui pengaruh model TSTS dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V; 3) Mengetahui bagaimana respon siswa terhadap model TSTS pada pelajaran IPAS. Penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen dan *Nonequivalent Control Group Design*. Pengumpulan data melalui tes dan non tes. Analisis data dengan uji T untuk dua sampel, perhitungan *effect size* dan persentase respon siswa. Hasil penelitian 1) Menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar IPAS siswa kelas V antara yang menggunakan model TSTS dan yang tanpa menggunakan model TSTS, hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,521 > 2,014$. 2) Terdapat pengaruh model TSTS dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V yaitu *effect size* hasil belajar sebesar 1,158. 3) Terdapat respon siswa terhadap model pembelajaran TSTS dengan persentase 89,06% berkriteria sangat baik. Disimpulkan terdapat pengaruh model *Two Stay Two stray* siswa kelas V SDN 86 singkawang.

Kata Kunci: model *two stay two stray*; hasil belajar

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana makhluk hidup dan benda mati berinteraksi di alam semesta dan bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain. IPAS juga mempelajari kehidupan manusia sebagai makhluk hidup dan sosial dan bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungannya. IPAS juga membantu siswa menjadi lebih tertarik pada fenomena yang terjadi di alam sekitar mereka. Keingintahuan dapat mendorong siswa untuk memahami bagaimana alam semesta berfungsi dan bagaimana kehidupan di Bumi berhubungan dengannya (Habbah dan Sari, 2023).

Selama ini, materi IPAS masih dianggap kurang menyenangkan karena

memerlukan hafalan yang lebih banyak dan dianggap terlalu berlebihan bagi siswa sekolah dasar. Karena dalam pembelajaran IPAS tidak hanya perlu mendengarkan dan menerima materi dari guru saja namun juga memerlukan media sebagai alat pembelajaran, selain dapat meningkatkan hasil belajar, media pembelajaran juga dapat meningkatkan keaktifan dan mengubah perilaku dan cara berpikir siswa.

Media pembelajaran berguna, menurut Dwiki (dalam Hidayati dkk., 2022), menarik minat siswa terhadap materi pelajaran. Hasil belajar adalah komponen penting bagi siswa untuk menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Rusman (2017) mendefinisikan hasil belajar sebagai kumpulan

pengalaman yang dialami siswa selama proses pembelajaran, yang mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Menurut Ardiansyah dkk. (2020) Hasil belajar adalah proses menentukan sejauh mana siswa dapat menguasai pelajaran setelah melakukan kegiatan pembelajaran atau seberapa baik siswa melakukannya. Hasil belajar ditandai dengan angka, huruf, atau simbol tertentu yang ditetapkan oleh penyelenggara pendidikan.

Hasil pra-penelitian yang dilakukan oleh penulis pada mata pelajaran IPS kelas V di SDN 86 Singkawang menunjukkan kesulitan yang dihadapi siswa saat belajar materi IPAS. Terlihat dari hasil belajar yang masih jauh dari standar KKM. KKM yang harus dicapai oleh siswa untuk memenuhi standar KKM yaitu 65. Hasil yang diperoleh hasil tes pra riset yang dilakukan masih rendah yang jauh dikatakan dari kata tuntas. Hal ini ditunjukkan dengan hasil prariset bahwa ketika siswa diberi tes pemahaman konsep menunjukkan hasil yang tidak memuaskan atau di bawah kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP). Hanya 3,5% siswa yang mendapatkan nilai tuntas, sedangkan sisanya sebanyak 96,5% masih belum tuntas dan nilai terendah 15.

Berdasarkan hasil observasi prariset yang penulis lakukan terlihat dalam proses pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi. Sering kali guru menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru. Banyak siswa yang kurang fokus dalam belajar dan terlihat sering bermain pada saat guru menjelaskan. Ketika guru bertanya kepada siswa keadaan kelas mulai pasif dan siswa tidak berani menjawab dikarenakan takut salah dalam menjawab soal yang diajukan

siswa. Proses pembelajaran IPAS yang dilakukan dalam penyampaian materi masih dengan ceramah dan mencatat materi yang ada di buku serta media yang digunakan masih kurang menarik seperti menggunakan buku paket dan hanya sesekali menggunakan *power point*, sehingga membuat siswa bosan dan mengantuk di dalam kelas yang mengakibatkan minat dan hasil belajar siswa menurun. Dan dari wawancara penulis kepada guru kelas adalah kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran dan siswa yang pasif di dalam kelas. Agar siswa dapat menerima dan memahami pelajaran dengan baik, mereka harus aktif terlibat selama proses pembelajaran IPAS berlangsung. Guru berperan penting dalam mengusahakan pencapaian nilai hasil belajar IPAS siswa.

Salah satu solusi untuk masalah yang disebutkan di atas adalah menggunakan model pembelajaran IPAS. Untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa, khususnya dalam pembelajaran IPA di SDN 86 Singkawang, guru dapat menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS), yang umum digunakan untuk semua mata pelajaran dan tingkat usia siswa. Model TSTS mengajarkan siswa untuk bersosialisasi, bertanggung jawab, bekerja sama dalam kelompok dan memecahkan masalah.

Menurut Fathurrohman (2016), langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TSTS adalah sebagai berikut: 1) Guru memberikan materi pelajaran kepada siswa atau masalah kepada siswa sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. 2) Guru membentuk kelompok dengan empat hingga lima orang, masing-masing dengan tingkat kemampuan yang berbeda. 3) Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS)

atau tugas untuk dibahas dalam kelompok. 4) Dua atau tiga siswa dari setiap kelompok berkunjung ke kelompok lain untuk mencatat hasil diskusi LKS atau tugas dari kelompok lain; 5) siswa yang berkunjung kembali ke kelompoknya masing-masing dan memberi tahu teman yang tetap di sana tentang hasil kunjungannya. 6) Hasil dari diskusi kelompok dikumpulkan, satu kelompok memberikan jawaban dan kelompok lain memberikan tanggapan kepada kelompok tersebut 7) Guru memberikan penjelasan untuk jawaban yang tepat, 8) Guru membantu siswa merangkum materi, dan 9) Guru memberikan penghargaan dan apresiasi kepada masing-masing kelompok).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih dkk. (2016), model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray adalah strategi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan oleh setiap guru ketika mereka menyampaikan materi tentang keanekaragaman hayati. Dalam penelitian ini menemukan bahwa model TSTS memiliki kemampuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan menumbuhkan sikap ilmiah mereka.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian yaitu kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experimental designs*). Metode eksperimen semu (*quasi experimental designs*) merupakan metode penelitian untuk mengevaluasi efek dari suatu intervensi ketika kontrol penuh terhadap variabel-variabel yang mungkin mempengaruhi hasil tidak memungkinkan. Penelitian ini menggunakan desain kelompok kontrol yang tidak sepadan. Kelompok eksperimen

dan kontrol tidak dipilih secara acak (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, sampel diberi perlakuan selama waktu tertentu. Pre-test dilakukan sebelum perlakuan, dan post-test dilakukan setelah perlakuan.

Tabel 1 Nonequivalent Control Group Design

Kelompok	<i>Pre Test</i>	Perlakuan	<i>Post Test</i>
Kelas Eksperimen	O_1	X_1	O_2
Kelas Kontrol	O_3	X_2	O_4

Keterangan:

O_1 & O_3 : Test awal sebelum ada perlakuan

O_2 : Test akhir setelah mendapat perlakuan

O_4 : Test akhir yang tidak mendapat perlakuan

X_1 : Perlakuan dengan model *Two Stay Two Stray* (TSTS)

X_2 : Media power point

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 47 siswa di SDN 86 Singkawang. Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih adalah seluruh siswa kelas V, yang berjumlah 40 siswa, karena metode pengambilan sampel *Non-Probability Sampling* menggunakan kesempatan yang berbeda untuk setiap populasi

Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui teknik tes dan non-tes. Materi tes, "Harmoni Dalam Ekosistem", terdiri dari lima soal esai. Model pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) digunakan baik sebelum maupun sesudah tes. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) berdampak pada hasil belajar IPAS kelas V SDN 86 Singkawang, terdiri dari dua kelas sampel, yaitu kelas

eksperimen dan kelas kontrol, dilakukan tes sebelum dan setelah tes. Non tes yang digunakan adalah berupa lembar angket. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *Guttman*. etelah perlakuan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) diberikan kepada siswa kelas V di SDN 86 Singkawang, data lembar angket dikumpulkan untuk mengetahui apakah siswa menunjukkan respon terhadap model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Data penelitian diperoleh dari pekerjaan subjek penelitian pada tes esai, yang terdiri dari lima soal pre-test dan lima soal post-test, yang semuanya lulus analisis uji instrumen yang mencakup validitas isi dan konstruk. Validitas konstruk menggunakan rumus *product moment*. Setelah melakukan uji coba validitas data soal tes hasil belajar, menunjukkan bahwa instrumen ini relevan dalam mengukur hasil belajar yang diinginkan. Suatu test dikatakan reliabel jika test tersebut dipercaya (Arikunto, 2020). Uji reliabilitas menggunakan perhitungan *Alpha Cronbach*. Kemudian indeks daya pembeda soal dan kesukaran soal. Sedangkan lembar angket ini terdiri dari 16 pernyataan dan dalam angket ini terdapat dua jenis pernyataan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pengadopsian angket dari penelitian Ema Wajilah (2022).

Penelitian ini menganalisis data dalam tiga tahap yaitu: 1) normalitas data diuji dengan rumus Chi-kuadrat, 2) homogenitas diuji dengan rumus Fisher, 3) hipotesis diuji dengan parametris, yaitu uji t-test dua sampel. Pengujian diatas untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan model

pembelajaran TSTS terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 86 Singkawang. Kemudian 4) Penghitungan *effect size*, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran TSTS terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 86 Singkawang. 5) Menganalisis angket respon siswa, untuk mengetahui bagaimana respon siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada pelajaran IPAS kelas V di SDN 86 Singkawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil data dari hasil belajar *pre-test* dan *post-test* siswa. Adapun perhitungan hasil pre-test dan post-test kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 1 Data Perhitungan Pre-Test Dan Post-Test Untuk Kelas Eksperimen Dan Kontrol.

Keterangan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata	40,3	71,3	45,3	56,9
Standar Deviasi	11,12	12,48	13,13	12,63
Varians	123,67	155,63	172,41	159,64
Skor Tertinggi	66	91	75	83
Skor Terendah	25	50	33	33

Hasil belajar pre-test kelas eksperimen rata-rata 40,3, standar deviasi 11,12, varians 123,67, skor tertinggi 66 dan skor terendah 25. Hasil belajar kelas eksperimen setelah diberikan tes memiliki rata-rata 71,3, standar deviasi 12,48, varians 155,63, skor tertinggi 91 dan terendah adalah 50. Selain itu, hasil belajar pre-test kelas kontrol rata-rata 45,3, standar deviasi 11,12, varians 123,67, skor tertinggi 66 dan skor terendah 50. Tabel 2 juga menunjuk. Uji normalitas data ditunjukkan pada tabel 2:

Tabel 2 Menunjukkan Hitungan Untuk Uji Normalitas Data.

Statistika	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
χ^2 hitung	6,778	4,985
Jumlah siswa	24	23
Taraf Kesukaran	5%	5%
χ^2 tabel	7,815	7,815
Keputusan	Ho diterima	
Kesimpulan	Berdistribusi normal	

Berdasarkan tabel 2, hasil perhitungan uji normalitas menggunakan chi kuadrat untuk kelas eksperimen menunjukkan nilai χ^2 hitung 6,778 dan nilai χ^2 tabel 7,815. Karena χ^2 hitung \leq χ^2 tabel, kelas eksperimen berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan data kelas kontrol, nilai χ^2 hitung 4,985 dan nilai χ^2 tabel 7,815, jelas bahwa kelas kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya, rumus uji Fisher digunakan untuk mengetahui apakah data homogen. Hasil dari perhitungan uji homogenitas data adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Perhitungan Hasil Uji Homogenitas Data

Statistika	Kelas	
	Eskperimen	Kontrol
Varians	172,196	153,256
F hitung	0,89006	
Jumlah siswa	24	23
Taraf Kesukaran	5%	5%
F tabel	2,03767	
Keputusan	Ha diterima	
kesimpulan	Data Homogen	

Menurut tabel 3, hasil perhitungan data menggunakan rumus Fisher menunjukkan bahwa f_{hitung} sebesar 0,89006 dan f_{tabel} sebesar 2,03767. Data dari kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan varians homogen, karena f_{hitung} sama dengan f_{tabel} . Selanjutnya, peneliti akan melakukan uji t dua sampel untuk menentukan apakah hasil belajar siswa IPAS dengan model TSTS berbeda dengan hasil belajar siswa tanpa model

tersebut. Hasil perhitungan uji t untuk dua sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Menunjukkan Hasil Perhitungan Uji T Untuk Dua Sampel.

Kelompok	D	α	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
Kelas Eksperi	23	5% (0,05)	7,5218	2,0141	Ha Diterima
Kelas Kontrol	22				

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui t_{hitung} adalah 7,5218 dan t_{tabel} 2,0141 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPAS siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model *two stay two stray* dan kelas kontrol tanpa menggunakan model *two stay two stray*.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Astuti dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) memiliki dampak positif pada hasil belajar siswa di sekolah dasar. Model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial mereka dan kemampuan berpikir kritis mereka.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran Two Stay Two Stray pada hasil belajar IPAS siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS, digunakan rumus effect size. Hasil perhitungan effect size disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5 Perhitungan Uji Effect Size

Perhitungan	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Rata-rata	71,25	56,91
Standar deviasi kelas kontrol	12,38	
<i>Effect Size (Es)</i>	1,158	
Kriteria	Tinggi	
Kesimpulan	Hasil belajar IPAS siswa sangat dipengaruhi oleh penerapan model TSTS	

Hasil belajar siswa E_s adalah 1,158, yang memenuhi standar yang tinggi, dengan E_S lebih dari 0,8, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 5. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS Kelas V di SDN 86 Singkawang dipengaruhi oleh penggunaan model TSTS.

Hasil penelitian Arthaningsih dan Diputra (2018) yang diketahui bahwa hasil belajar kognitif siswa di kelas yang menggunakan model *two stay two stray* memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar kognitifnya.

Untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, 24 siswa dari kelas eksperimen menerima lembar angket respon yang telah disiapkan. Data disajikan mencakup tanggapan terhadap 16 pernyataan dalam angket respons siswa. Kriteria angket respons siswa adalah sebagai berikut berdasarkan hasil analisis respons siswa:

Tabel 6 Rekapitulasi Perhitungan Angket Respon Siswa

Total Skor	Persentase	Kriteria
342	89,06	Sangat Baik
42	10,94	Jelek

Tabel 6 menunjukkan bahwa presentase respons rata-rata siswa sebesar 89,06% memenuhi kriteria. Siswa bersemangat untuk menjadi yang terbaik, yang menghasilkan persaingan yang sehat dengan teman-temannya, adalah komponen yang memengaruhi respons siswa. Dengan demikian, hasil belajar IPAS siswa kelas V menunjukkan respon siswa terhadap model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Sejalan dengan penelitian Sagala (2017) Respon siswa adalah isi kesadaran yang terkait dengan pengamatan yang telah dilakukan.

KESIMPULAN

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa Model *Two Stay Two Stray* mempengaruhi hasil belajar IPAS siswa kelas V di SDN 86 Singkawang. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil perhitungan data penelitian dan diskusi. Berhubungan dengan sub-sub rumusan masalah penelitian saat ini, secara khusus disimpulkan sebagai berikut 1) Hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 86 Singkawang berbeda antara yang menggunakan model pembelajaran TSTS dan yang tanpa menggunakan model TSTS. Hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ adalah $7,521 > 2,0141$. 2) Dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, siswa kelas V di SDN 86 Singkawang menunjukkan hasil belajar IPAS yang lebih baik. Hal ini ditunjukkan dari perhitungan nilai effect size hasil belajar yaitu sebesar 1,158 yang berada pada kriteria $E_S > 0,8$. 3) Terdapat respon siswa terhadap model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada pelajaran IPAS siswa kelas V SDN 86 Singkawang. Dengan

persentase respon siswa sebesar 89,06% dengan kriteria sangat baik.

REFERENSI

- Amalia, F., Anggayudha, R. A., & Aldilla, K. (2021). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD kelas IV. In *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Buku Siswa*.
- Ardiansyah, Genjik, B., & Rosyid, R. (2020). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3, 274–282.
- Arhinza, A., Sukardi, S., & Murjainah, M. (2023). Analisis Pembelajaran Diferensiasi Berbasis P5 pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(1), 6518–6528. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3873>
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arini, W., & Lovisia, E. (2019). Respon Siswa Terhadap Media Pembelajaran Alat Pirolisis Sampah Plastik Berbasis Lingkungan di SMP Kabupaten Musi Rawas. *Journal of Natural Science Teaching*, 95–104.
- Arthaningsih, N. K. J., & Diputra, K. S. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Tsts) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(4), 128–136. <https://doi.org/10.36456/buanamatematika.v5i2..394>
- Astuti, T., Ningsih, E. F., Choirudin, C., & Sugianto, R. (2023). Eksperimentasi Model Pembelajaran Stay Two Stray (TS-TS) dan Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 39–45. <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i1.157>
- Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). *Merdeka belajar: kajian literatur*.
- Dwipayani, N. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Couple Card Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPAS Kelas IV SD. 7(Maret).
- Faryanti, H. (2016). Respon Siswa terhadap Film Animasi Zat Aditif. *Artikel Penelitian*, 1(1), 1–14.
- Fathurrohman, M. (2016). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Ar-Ruzz Media.
- Fatimah, F. (2023). Comparative Study Of Science Learning Outcomes In Viii Grade Students In Digestive System Using Kruskal-Wallis Test. *Journal of Applied Statistics, Mathematics, and Data Science*, 5(1).
- Habbah, E. S. M., & Sari, L. A. D. (2023). Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Evaluasi Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar*, 2(2), 193–200.
- Hidayati, R., Triyanto, M., Sulastri, A., & Husni, M. (2022). Faktor Penyebab Menurunnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peresak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1153–1160. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3223>
- Huda, W. (2021). Pengaruh Model Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(2), 507–522. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i2.319>
- Lahagu, S., & Astuti, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dan Sikap Bernalar Kritis Dalam Pak Dengan Model PBL Fase A Kelas Dua tahap- tahap metode ilmiah sehingga dapat dipelajari pengetahuan yang berhubungan dengan Learning (PBL) diharapkan dalam penelitian ini

- dapat meningkat. 4(2).
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufroon, S., & Mariati, P. (2021). *Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar*. 5(6), 5087–5099.
- Mardianto. (2014). *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Perdana Publishing.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 659.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Nurhasanah, Leo Sutrisno, H. T. M. S. (2015). Pengaruh Problem Based Learning Pada Hasil Belajar Fisika: Sebuah Meta Analisis Artikel. *Jurnal Online Indonesia*, 3(1), 1–10.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Purwaningsih, E., Ariyati, E. A., & Ganda Putri Panjaitan, R. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Dan Sikap Ilmiah Siswa Pada Materi Keanekaragaman Hayati Di Kelas X Man 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 5(2), 28–36. <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v5i2.13369>
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Suwito (ed.); pertama). Kencana.
- Sagala, S. (2017). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Alfabeta.
- Sari, S. Y. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Madrasah Ibtidaiyah*. September, 35–42.
- Sartika, A. D., Cindika, P. A., Bella, B. S., Anggraini, L. I., Wulandari, P., & Indayana, E. (2023). *Implementasi kurikulum merdeka belajar menggunakan model pembelajaran interaktif pada mata pelajaran ipas sd/mi*. 3(2), 51–65.
- Sidabutar, G., & Dharsana. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray melalui Lesson Study terhadap Hasil Belajar IPA. *Journal of Education Technology*, 6.
- Soemanto. (2018). *Psikologi Pendidikan Landasan kerja Pemimpin Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018a). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018b). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (28th ed.). Alfabeta.
- Suhelayanti, Z, S., & Rahmawati, I. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). In *Penerbit Yayasan Kita Menulis*.
- Sumarni, T., Sapri, J., & Alexon. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray (TSTS) Untuk Meningkatkan Apresiasi Dan Kreasi Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 7(2), 98–110.